

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Mengkapan

1. Sejarah Desa Mengkapan

Desa Mengkapan adalah termasuk salah satu desa tertua diwilayah kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau, yang mana berdirinya desa mengkapan menurut sejarawan Desa lebih kurang pada tahun 1911. Mayoritas masyarakat Desa Mengkapan berdasarkan Suku adalah Suku Melayu, sisanya Suku Jawa, Bugis dan Banjar.

Jarak Desa dari Ibukota Provinsi +182 Km, dari Ibukota Kabupaten ± 70 Km, Ibukota Kecamatan ± 22 Km, alat transportasi darat. Sebagian besar penduduk desa Mengkapan menggunakan sepeda motor. Luas Desa Mengkapan 11.327 Km disebelah utara berbatasan dengan Desa Bunsur, di sebelah selatan Desa Sungai Rawa, disebelah barat berbatasan dengan Desa Dosan dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Selat Lalang. Jumlah penduduk desa mengkapan pada saat ini kirang lebih 2.568 jiwa terdiri dari 1.334 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki, 1.234 berjenis kelamin perempuan dan tingkatan pendidikan SD +935 orang, SLTP +643 orang, SLTA +637 orang, Sarjana +34 orang, dan tidak bersekolah +319 orang. Struktur Pemerintahan desa terdiri dari 1 orang penghulu, 11 orang BAPEKAM/BPD, 1 Orang Kerani, 3 orang juru tulis, 2 orang Kadus, 5 orang RK/RW dan 11 orang RT. Mayoritas masyarakat desa engkapan beragama Islam an sebagian kecil Protestan. Mata pencarian masyarakat desa mengkapan adalah petani sawit, karet, pedagang, nelayan, buruh dan sebahagian kecil sopir sarana umum. Sarana Umum berupa 1 buah kantor desa, 1 gedung pertemuan, 1 buah kantor BAPEKAM, 1 buah kantor BUMKAM, sarana kesehatan 1 buah pustu, 1 buah Polindes, sarana pendidikan 1 buah PAUD, 2 buah TK, 2 buah SDN, 2 buah PDTA, 1 buah SLTP, 1 buah MTs Swasta, sarana ibadah 2 buah Mesjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan 5 buah Mushola. Penyediaan dana Ekonomi Masyarakat Desa Mengkapan BUMKAM, PNPM, dan GAPOKTAN. Untuk dana pembangunan infrastruktur pada tahun 2009 melalui program PNPM pembangunan gedung TK, disertai dengan dana POKMAS yang dibangun semenisasi jalan/ gang dan gedung.

B. Demografi

Desa Mengkapan terletak dalam wilayah Kecamatan Sei. Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau yang berbatasan dengan

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bunsur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Selat Lalang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Rawa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dosan Kecamatan Pusako

Topografi Desa Mengkapan berupa dataran, dan 450 Ha daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk penyesuaian iklim Desa Mengkapan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Mengkapan Kecamatan Sei Apit.³⁰

C. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Mengkapan berasal dari penduduk asli tempatan dan sebagian kecil dari daerah yang berbeda yang mayoritas penduduknya dominan dari suku Melayu, Jawa, Bugis Banjar dan Batak. Masyarakat Desa mengakapkan memegang teguh tradisi musyawarah untuk bermufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Mengkapan dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok.

³⁰ Sumber : Dokumentasi Desa Mengkapan Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Potensi Desa Mengkapan

Potensi Desa adalah sumber daya yang ada di Desa yang bisa diolah dan dimanfaatkan menjadi asset yang diberdayakan. Proses untuk melihat potensi Desa Mengkapan dilakukan melalui pengkajian keadaan Desa dan terlebih dahulu melihat potensi kampung berupa :

1. Sumber daya alam
2. Sumber daya manusia
3. Sumber daya pembangunan
4. Sumber daya sosial budaya.

Tabel 4.1
Daftar Sumber Daya Alam³¹

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Lahan Kosong	2650	Ha
2	Rawa-rawa	2443	Ha
3	Danau	-	Ha
4	Belukar	25	Ha
5	Pasir	-	Kubik
6	Batu	-	Kubik
7	Pertanian/Perkebunan	4100	Ha
8	Sawah	-	Ha
9	Palawija	0,867	Ha

Tabel 4.2
Daftar Sumber Daya Manusia³²

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.519	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.388	Orang
	c. Jumlah kepala keluarga	713	Orang

³¹ Sumber Data Kelompok Pengelola Ekowisata 2017

³² Sumber : Dokumentasi Desa Mengkapan Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. pertanian, perikanan, perkebunan	500	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian		Orang
	c. Pedagang besar/eceran dan rumah makan	45	Orang
	d. Angkutan, pergudangan, komunikasi	20	Orang
	e. Jasa	10	Orang
	f. Lainnya (air, gas, listrik)	1	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latarbelakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	50	Orang
	b. Lulusan SLTA	505	Orang
	c. Lulusan SMP	477	Orang
	d. Lulusan SD	869	Orang
	e. Tidakn tamat SD/ tidak sekolah	198	Orang
	f. Lulusan D I – III	21	Orang

Tabel 4.3
Daftar Infrastruktur³³

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan Aspal	15.847	Km
	b. Jalan Tanah	10.500	Km
	c. Jalan sirtu/base	2000	Km
	d. Jembatan	3	Unit
2	Aset prasarana Pendidikan		
	a. Gedung paud	1	Unit
	b. Gedung TK	2	Unit
	c. Gedung SD	2	Unit
	d. Taman pendidikan Al Qur'an	3	Unit
	e. SMP/Pesantren	2	Unit
	f. SLTA	-	Unit
3	Aset prasarana kesehatan		
	a. Posyandu	2	Unit
	b. Polindes	2	Unit
	c. Puskesmas	-	Unit
	d. Sarana Air bersih	-	Unit
4	Aset Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa		
	b. Tempat pelelangan ikan		
	c. UED-SP	1	Unit
	d. Tanah kas desa	3,5	Ha
5	Kelompok usaha ekonomi produktif		
	a. Jumlah kelompok Usaha	5	Kelompok

³³ Sumber : Dokumentasi Desa Mengkapan Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	5	Kelompok
6	Aset berupa Modal		
	a. Total asset Produktif	735	Juta
	b. Total pinjaman di Masyarakat	5	M

Tabel 4.4
Daftar Sumber Daya Sosial Budaya³⁴

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Majelis Taklim	5	Kelompok
2	Wirid Yasin	5	Kelompok
3	Guru-guru agama (ustadz/ustazah)	15	Orang
4	Fasilitas Pendidikan Agama	2	Buah
5	Masjid dan Mushalla	7	Buah
6	Fasilitas Pendidikan umum	3	Buah
7	Tempat belajar masyarakat		Buah
8	Peringatan hari besar islam	6	Kali
9	Mandi belimau	1	Kali
10	Lembaga adat	1	Buah
11	Tokoh adat	7	Orang
12	Gotong royong	1	Per bulan
13	Peringatan hari Kemerdekaan RI	1	Pertahun
14	Latihan rabbana	1	Perminggu

³⁴ Sumber : Dokumentasi Desa Mengkapan Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sejarah Ekowisata Mangrove Mengkapan

Kawasan Hutan Mangrove memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam, begitu juga dengan ekowisata mangrove mengkapan ini.

Kawasan hutan ini memang sudah ada sejak tahun 2004. Terbentuknya kawasan ini diawali oleh penanaman yang dilakukan oleh masyarakat desa mengkapan melalui kerjasama antara kelompok mangrove dengan PT kondur Petroleum S.A (sekarang EMP Malacca Strait S.A)

Kawasan hutan mangrove mengkapan yang dikelola oleh Kelompok Mangrove Lestari ini memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem alam. Berkat kegigihan masyarakat dan beberapa pihak yang membantu, kawasan ekowisata mangrove ini sekarang juga menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup berpotensi. Luas wilayah kawasan ekowisata mangrove mengkapan adalah 40 Ha.³⁵

F. Struktur Pengelola Mangrove Mengkapan

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk atau susunan untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan pembagian kerja yang bertujuan untuk menghindari tugas rangkap dan semua unit harus bertanggungjawab dengan konsisten pada tiap bagian pekerjaannya. Struktur organisasi menunjukkan hubungan kerjasama setiap unsur yang memiliki wewenang dan tanggung jawab pada setiap anggota dalam menjalani tugas. Dalam melakukan pengelolaan ekowisata, terbentuklah struktur organisasi yang terdiri dari :

³⁵ Sumber : Dokumentasi Desa Mengkapan Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5
Daftar Struktur Organisasi³⁶

No	Nama	Kedudukan
1	AIPDA JAKSON SILALAH (Bhabinkamtibnas Kampung Mengkapan)	Pembina
2	MASDAR. SP.d	Ketua
3	SAPARUDDIN	Sekretaris
4	IRMA KARONIKA	Bendahara
5	YUSRI	Anggota
6	LAHAMING	Anggota
7	UMAR	Anggota
8	ILA	Anggota
9	ABU JALIL	Anggota
10	SUMARLIN SIDY	Anggota
11	NORMAH	Anggota
1	BAHARUDDIN	Anggota
13	AZWAR	Anggota
14	NURSI AH	Anggota
15	SYAHRI AL	Anggota
16	BAHAR	Anggota
17	AMIRUDDIN	Anggota
18	ARAZMI	Anggota

³⁶ Sumber Data Kelompok Pengelola Ekowisata 2017

Tabel 4.6
Jenis Usaha, Modal, dan Pendapatan
Masyarakat Per-Bulan

No	Nama	Jenis Usaha	Modal/Bulan	Keuntungan/ Bulan
1	Roni	Jual Gorengan	Rp. 1.500.000	Rp. 1.650.000
2	Parman	Jualan Makanan Ringan	Rp. 700.000	Rp. 900.000
3	Pardi	Jualan Baju	Rp. 2.000.000	Rp. 2.180.000
4	Arip	Jualan Aksesoris	Rp. 650.000	Rp. 780.000
5	Ahmad	Jualan Aksesoris	Rp. 1.000.000	Rp. 1.450.000
6	Husin	Jualan Makanan Ringan	Rp. 500.000	Rp. 670.000
7	Hasana	Jualan Minuman	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
8	Khoirul	Jualan Sovenir	Rp. 600.000	Rp. 650.000
9	Hendri	Jualan Martabak	Rp. 1.200.000	Rp. 1.560.000
10	Edi	Jualan Bakso	Rp. 500.000	Rp. 800.000
11	Sulaiman	Jualan Baju	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
12	Adi	Jualan Aksesoris	Rp. 560.000	Rp. 700.000
13	Eko	Jualan Gorengan	Rp. 700.000	Rp. 1.130.000
14	Taufik	Jualan Makanan Ringan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.800.000
15	Fadly	Jualan Makanan Ringan	Rp. 700.000	Rp. 900.000
16	Indra	Jualan Minuman	Rp. 500.000	Rp. 760.000
17	Dodi	Jualan Baju	Rp. 1.700.000	Rp. 1.900.000
18	Samsudin	Jualan Nasi	Rp. 800.000	Rp. 1.090.000
19	Riki	Jualan Makanan Ringan	Rp. 800.000	Rp. 1.120.000
20	Budi	Jualan Gorengan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000
21	Rais	Jualan Baju	Rp. 1.800.000	Rp. 1.700.000
22	Ilham	Jualan Baju	Rp. 900.000	Rp. 980.000
23	Rusli	Jualan Aksesoris	Rp.1.000.000	Rp. 1.190.000
24	Badol	Jual Bensin	Rp. 1.200.000	Rp. 1.450.000
25	Ade	Jual sayur	Rp. 450.000	Rp. 700.000
26	Nanda	Jual Ikan	Rp. 500.000	Rp. 760.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27	Hendri s	Jualan Sovenir	Rp. 500.000	Rp. 755.000
28	Kaharudin	Jualan Es krim	Rp. 1.000.000	Rp. 1.130.000
29	Karjan	Jualan Minuman	Rp. 450.000	Rp. 670.000
30	Rehan	Jualan Boneka	Rp. 1.500.000	Rp. 1.780.000
31	Laili Ruayda	Jualan Gorengan	Rp. 600.000	Rp. 850.000
32	Sepni	Jualan kerupuk	Rp. 250.000	Rp. 456.000

Pengaruh yang muncul diakibatkan pelestarian ekowisata mangrove mengkapan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ada beberapa, yaitu :

a. Pengaruh yang bersifat langsung

Berasal dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha dilokasi wisata tersebut. Keberadaan unit usaha dilokasi wisata, membantu para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan wisata.

b. Pengaruh yang bersifat tidak langsung

Berasal dari pengelola yang bekerja pada unit usaha yang berada di Ekowisata mangrove mengkapan. Sebagian besar pengeluaran unit usaha digunakan untuk biaya operasional unit usaha, yaitu untuk pembelian bahan baku, pemeliharaan alat-alat dan lain-lain.

c. Pengaruh yang bersifat lanjutan

Pengaruh ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengelolaan yang dikeluarkan oleh masyarakat yang di Ekowisata mangrove. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan adalah biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya lainnya.³⁷

³⁷ Usman, Sunyoto, *Pembangunan Pembrdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994). Hal: 50